

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DIGITALISASI

Rachmat Tullah

Institut Agama Islam (AIA) Al-Aziziyah
Email: rahmatullah240718@gmail.com

Submitted: 21 July 2024; Revised: 1 August 2024; Accepted: 18 August 2024

Abstrak

Perkembangan Teknologi memberikan dampak yang positif terhadap dunia Pendidikan khususnya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. Tujuan utama adalah bagaimana memperoleh pengetahuan secara optimal dengan menggunakan media digital dalam prosesi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa media pembelajaran PAI berbasis digital seperti E-learning menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik dan memberikan motivasi yang cukup kuat dalam meningkat belajar. Kcakapan dalam mengoperasikan teknologi diseimbangkan dengan pengetahuan diperoleh dari prosesi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pengembangan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Digitalisasi.

Abstract

Technological developments have had a positive impact on the world of education, especially in the development of digital-based Islamic religious education learning. The main goal is how to obtain knowledge optimally by using digital media in the learning process. This research aims to describe the development of digital-based Islamic religious education learning. The research method used is a descriptive qualitative method. The results of this research explain that digital-based PAI learning media such as E-learning fosters new enthusiasm for students and provides strong motivation to increase learning. Skills in operating technology are balanced with knowledge gained from the Islamic Religious Education learning process.

Keywords: Development, Islamic Religious Education Learning, Digitalization

PENDAHULUAN

Era digitalisasi memberikan beragam perubahan yang sangat signifikan dari berbagai dimensi baik itu dari segi ekonomi dan bahkan dunia Pendidikan. Kehadiran digitalisasi memfasilitasi yang dapat mempermudah berbagai akses memperoleh penunjang kinerja, dalam hal ini guru dapat memberikan inovasi dalam meningkatkan pembelajaran terhadap siswa-siswanya dengan tujuan untuk menghasilkan output yang sesuai dengan yang sudah dirumuskan pada Lembaga Pendidikan tersebut. Oleh karena itu, Lembaga pendidikan pula harus melirik kembali untuk tidak tergilas oleh perkembangan digitalisasi untuk membantu siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentu hal ini supaya tidak dapat menghilangkan substansial pembelajaran Pendidikan Agama

Islam itu sendiri dengan berbagai kreatifitas para pendidik dalam memberikan edukasi yang sesuai proporsinya. Dengan terpenuhi aspek fundamental tentu dapat merangkai entitas perkembangan dunia Pendidikan di Indonesia, hal ini dikarenakan Pendidikan instrument mendasar dalam peradaban suatu bangsa yang bermartabat.

Sedari itu harus disepakati bahwa semua elemen baik dari pihak internal Lembaga Pendidikan, orang tua dan lingkungan ini memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan kontribusi dalam mencerdaskan generasi bangsa sesuai dengan UU sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum system Pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensial individu supaya dapat mengenali kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Maragustam, 2010).

Pertumbuhan teknologi pada era revolusi industri 4.0 ini memberikan segala sesuatu dilakukan serba tidak terlepas dari digitalisasi. Kausalitas dari ini semua, mulai muncul mesin atau robot yang dapat menghilangkan utilitas kegiatan manusia itu sendiri, namun tidak dapat dipungkiri, disisi lain perihal tersebut juga memberikan beragam manfaat dalam system produksi yaitu dengan semakin meningkatnya tingkat efektivitas dan efisien produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi juga semakin rendah. Menurut Tjandrawinata (2016) hal di atas disebut sebagai pengaplikasian dari *Artificial Intelligence (AI)* kecerdasan buatan dalam revolusi industry 4.0 (Wandi Adiansyah, 2019).

Dunia pendidikan di Indonesia telah membawa masa transformasi serta harus siap menerima era masyarakat. 5.0. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan menginisiasi prioritas digitalisasi sekolah. Dengan tujuan dari inisiatif digitalisasi sekolah ini adalah supaya mempercepat secara signifikan terhadap berbagai kebutuhan peralatan TIK di sekolah. Dengan tujuan yang lebih khusus yaitu melahirkan generasi yang adaptif terhadap teknologi dan informasi dengan harapan tujuan menjadikan Indonesia sebagai salah satu peradaban tercanggih di dunia (Bahri, 2022).

Dunia pendidikan harus mampu mengimbangi akselerasi yang terjadi saat ini yang dapat berubah secara dinamis di era society 5.0 sampai seterusnya. Sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan menjadi perhatian utama. Hal ini disebabkan lingkungan pendidikan menjadi acuan terhadap kemajuan suatu peradaban suatu negara dengan mengoptimalkan generasi selanjutnya yang berkualitas. Generasi suatu bangsa sepatutnya

memperoleh ilmu pengetahuan yang jelas secara garis keilmuannya, tidak hanya melalui pendidikan umum, tetapi juga melalui pendidikan agama, agar berbudi pekerti yang luhur dan dapat menggunakan perkembangan zaman. Di Indonesia sebagian besar penduduk muslim, seperti yang kita ketahui bersama. Seperti agama-agama lain, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas (Bahri, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif yaitu metode untuk mendeskripsikan realita yang berlangsung di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Telaah literatur juga dilakukan untuk memahami landasan teoritis dan temuan penelitian terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digitalisasi. Mengidentifikasi tren, perkembangan dan tantangan yang muncul dalam literatur ilmiah. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta didik, guru dan orang tua terkait dengan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digitalisasi (Kenedi, 2022). Adapun Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif-analytic. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yaitu berawal dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sepatutnya terintegrasi dengan teknologi digitalisasi dalam meningkatkan berbagai pemahaman terhadap ajaran agama. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh stake holder dalam meningkatkan pembelajaran PAI berbasis digitalisasi secara efektif dan efisien, hal utama yang perlu disadari bahwa sarana dan prasarana Pendidikan merupakan sumber daya utama dalam menunjang pembelajaran, media merupakan alat untuk membantu pembelajaran dengan perantara teknologi yang memfasilitasi interaktif-komunikatif antara pendidika dengan peserta didik dalam prosesi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan oleh pendidik untuk mentransformasikan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik untuk mendorong pembelajaran lebih efektif (Iqbal Syahrizar, Ildira Az Zahra, Udin Supriadi, 2023).

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Jika dilihat kembali, pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami serta mengaplikasikan seluruh ajaran Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan pembelajaran dan berbagai latihan-latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam mempersiapkan dan membentuk karakter peserta didik agar mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama kepada sesama makhluk tuhan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt serta menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, adil, menghargai dan jujur (Agus, 2023).

Namun berdasarkan tujuannya, Pendidikan Agama Islam memiliki tiga poin tujuan diantaranya adalah;

- a. Terbentuknya manusia yang utuh sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebijaksanaan, kearifan, keadilan dan lain sebagainya.
- b. Terciptanya lingkungan yang religius, budaya dan ilmiah.
- c. Memahami secara sadar bahwa manusia sebagai hamba Allah yang diberikan akal fikiran dengan baik untuk membedakan kebenaran dan kebatilan di atas permukaan bumi ini secara sadar.

Di lain sisi, Al-Syaibani juga merumuskan tujuan dari Pendidikan Agama Islam mencakup ke dalam tiga aspek, yaitu;

- a. Tujuan individual, tujuan ini mencakup berbagai perubahan yang bersifat pengetahuan, sikap antar sesama manusia, sikap terhadap kebutuhan jasmani dan rohani serta kebutuhan yang harus dipenuhi untuk hidup di dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial, meliputi tingkah laku masyarakat, sikap individu terhadap masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat dan memperkaya pengalaman dari kehidupan bermasyarakat.
- c. Tujuan professional, memiliki keterkaitan dengan Pendidikan dan pembelajaran sebagai ilmu pengetahuan, seni, profesi dalam menjembatani berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sangat dijunjung tinggi dalam ajaran Islam (Hidayat et al., 2021).

Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Berbasis Digital

Media berbasis digital seperti E-Learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan semangat baru bagi peserta didik untuk belajar yang didasari oleh pengaruh

psikologi peserta didik. E-learning merupakan media pembelajaran online dengan menggunakan teknologi computer atau gawai. Perkembangan terus terjadi, maka berbagai inovasi harus dilakukan untuk memenuhi perkembangan pembelajaran sebagai arah baru dunia Pendidikan yang bertujuan supaya dapat memecahkan permasalahan dan menyeimbangkan dengan kemajuan teknologi. Secara spesifik yang dimaksud dengan pengembangan pembelajaran melalui berbagai inovasi atau pembaharuan adalah: a) pembaharuan Pendidikan merupakan entitas dalam penyesuaian terhadap berbagai permasalahan yang ada pada dunia pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menjadikan sumbangsih positif terhadap kemajuan diberbagai lini, termasuk dunia Pendidikan. Titik awal pengembangan pembelajaran dengan memunculkan pembelajaran yang actual dengan cara sistematis serta inovatif. b) pengembangan pembelajaran sebagai wujud untuk melakukan pendekatan yang lebih efektif dan efisien. Menurut Hasbullah dalam Yumarni, (Yumarni, 2019).

Adapun sifat pendekatan yang perlu dilakukan untuk memecahkan berbagai permasalahan realita yang terjadi dilapangan secara kompleks itu harus berorientasi kepada hal-hal yang sifatnya efektif dan efisien serta mampu mengidentifikasi berbagai dampak yang muncul setelahnya. Belakangan ini digitalisasi pembelajaran yang sangat beragam pilihan seharusnya dapat dioptimalkan oleh pendidik dalam mengembangkan pembelajaran, adapun media platform yang dapat digunakan dan familiar secara umum dinataranya adalah:

1. Media Pembelajaran Google Form

Google form merupakan salah satu media pembelajaran yang tersedia dalam bentuk Microsoft word dan juga bagian dari google docs. Aplikasi ini memiliki beragam manfaat untuk peserta didik, pendidik atau yang lainnya yang ingin mengikuti berbagai bentuk kuis, formulir dan survei online. Adapun fitur google form ini dapat dibagikan kepada pemilik akun yang dapat mengakses untuk membaca berbagai bahan ajar dan memodifikasi apa saja yang sesuai dengan kebutuhan (Batubara, 2016).

2. Media Pembelajaran Google Classroom

Media Google Classroom merupakan produk google yang tidak dapat dipisahkan dengan Gmail, Drive dan Youtube. Berbagai macam layanan yang difasilitasi pada media ini sangat membantu peserta didik dan pendidik dalam mempermudah akses pembelajaran. Dengan kata lain, belajar tidak harus face to face atau pembelajaran tidak selalu dilakukan dalam kelas, sehingga para peserta didik dapat mengakses aplikasi ini kapan pun dan dimana pun sebagai media belajar. Aplikasi ini telah menjadi salah satu aplikasi yang cocok dilakukan

dunia Pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran. Aplikasi ini tentu dirancang dengan berbagai fasilitas dan berbagai fitur yang canggih, sehingga aplikasi ini dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran serta dapat menjembatani komunikasi pembelajaran bagi peserta didik yang jauh.

3. Media Google Meet

Aplikasi ini tentu tidak hanya dipergunakan oleh dunia Pendidikan saja melainkan untuk kebutuhan kantor dan lainnya. Aplikasi ini tidak ada Batasan waktu serta jumlah peserta yang dapat ikut serta pada aplikasi tersebut. Pada aplikasi ini user dapat mengakses untuk berbagai kursus secara online dan menyimpan berbagai pekerjaan peserta didik pada folder yang telah disediakan dengan menjaga semua data dengan utuh dan teratur (Iqbal Syahrizar, Ildira Az Zahra, Udin Supriadi, 2023).

4. Media Whattshap (WA)

Aplikasi ini memiliki multi fungsi dengan praktis dapat diakses melalui android. Aplikasi ini salah satu fungsinya untuk berkomunikasi serta juga dapat dilakukan secara personal dan secara Bersama-sama melalui group, sebelumnya aplikasi ini hanya dapat ditampung *user* dalam satu group sebanyak 250 *user*, namun pada saat ini telah berubah menjadi kapasitas *user* dalam satu group mencapai bahkan lebih dari seribu. Aplikasi ini merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup praktis untuk diakses oleh para peserta didik dan pendidik bahkan orang tua dalam memantau perkembangan anaknya melalui group yang telah disepakati secara Bersama-sama (Herzon et al., 2018).

5. Media Zoom Meeting

Aplikasi ini tidak sedikit yang menggunakan untuk kebutuhan prosesi pembelajaran baik itu bersifat workshop, seminar, training dan lainnya dengan menghubungkan melalui online meeting dengan kapasitas seratus *user* dan dapat diunduh secara gratis serta tersedia fitur panggilan telepon dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik muslim dengan tingkatannya masing-masing yang terkandung di dalamnya ajaran-ajaran agama supaya meyakini Allah itu tuhan semesta alam dan mengaplikasikan ajaran Tuhan dengan sepenuh hati. Tidak sampai di situ saja, nilai-nilai yang bersifat individual dan kolektif dapat diselaraskan dengan baik tanpa adanya kontradiktif. Terkadang sebagian kecil peserta didik memahami bahwa kebaikan itu hanya bersifat secara individual saja tanpa memahami secara utuh bahwa kebaikan kolektif lebih diutamakan dari kebaikan secara individual semata.

Sementara, teknologi sebagai alat atau media yang dapat membantu manusia dalam mempermudah berbagai aktivitas serta harus dapat disikapi dengan bijaksana yang menyeimbangkan pengetahuan, keterampilan skill serta pengembangan sikap untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan baik. Dalam pencapaian suatu Pendidikan menurut Sulaiman, tidak luput dari hasil yang ingin dicapai, begitu pula Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan diantaranya:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional, merupakan pedoman yang bersifat umum untuk dijadikan sasaran dalam setiap usaha Pendidikan yang dapat diberi contoh atau suri teladan perilaku sesuai dengan pandangan hidup berbangsa dan beragama.
- b. Tujuan Institusional, merupakan seluruh tujuan yang harus dicapai suatu Lembaga Pendidikan yang telah dirumuskan dalam kompetisi pada setiap Pendidikan seperti standar kompetisi dasar, menengah, kejuruan dan Pendidikan tinggi
- c. Tujuan Kurikuler, merupakan tujuan yang harus dicapai setiap bidang studi, tujuan ini memiliki dasar dalam pencapaian tujuan Lembaga Pendidikan. (Sulaiman, 2017)

Perkembangan teknologi harus dapat dimanfaatkan secara optimal oleh dunia Pendidikan khususnya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran berkembang dalam berbagai bentuk pembelajaran elektronik (E-learning) Buku elektronik (E-Book), Kelas Online, seminar online. Pembelajaran konvensional sudah beralih berganti dengan kemajuan teknologi, sehingga keterampilan dalam penggunaan teknologi bagian dari kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dan pendidik. Jika ini tidak dapat dikuasai dengan baik akan memberikan kekhawatiran secara akademik, tidak tertutup kemungkinan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas output satuan Lembaga Pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran PAI melalui media digital seperti E-learning, E-book, E-Library dalam proses pembelajaran sangat besar dampak yang muncul darinya seperti tumbuhnya semangat belajar dikarenakan tidak stagnan dalam metode pembelajaran secara konvensional. Dalam pengembangan pembelajaran PAI terintegrasi dengan media google classroom, google meet, zoom meeting, dan pembelajaran group WhatsApp. Berbagai tantangan dan permasalahan tentu harus dicari solusinya dengan tepat, bahwa kemampuan dalam pengaplikasian teknologi ini harus diseimbangkan dengan pengetahuan yang dipelajari dari materi

Pendidikan Agama Islam yang menjunjung tinggi sopan santun, menghargai, jujur, adil dan lain sebagainya. Tentu saja dengan modal pengetahuan yang telah diterima selama prosesi pembelajaran dapat membendung hal-hal yang negative dari dampak user teknologi digital. Kelemahan aspek ini dengan media digital tidak dapat dibendung berbagai akses yang akan dilakukan kecuali atas dasar kebijaksanaan *user* itu sendiri.

REFERENSI

- Agus, Z. (2023). Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 279–290. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI Society 5.0. *Edupeedia*, 2.
- Batubara, H. H. (2016). PENGGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA DOSEN DI PRODI PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8.
- Herzon, H. H., Budjianto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Hidayat, T., Syahidin, & Syamsu Rizal, A. (2021). Filsafat Metode Mengajar Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 94–115. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14002>
- Iqbal Syahrizar, Ildira Az Zahra, Udin Supriadi, A. F. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *Jurnal AL-HIKMAH*, 5.
- Kenedi, A. (2022). Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah. *Jurnal Muhtadiin*, 8(1), 113–133.
- Maragustam. (2010). *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam*. Nuha Literia.
- Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI). In *PeNA*.
- Wandi Adiansyah, D. (2019). Person In Enviroment Remaja Era Revolusi 4.0. *Pekerja Sosial*, 2.
- Yumarni, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *Journal Of Education And Instructioan*, 2.